

**KONSEP MENGAJAR PERSPEKTIF KITAB *USHŪL AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM* KARYA DRS. SUTRISNO AHMAD, DIPL. A. DKK.
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KONTEMPORER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Acc. diajukan untuk
Ujian munaqasyah skripsi.
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muzhoffar Akhwan', is written over a white background.

Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

Oleh :
Rahman Abdi Jaya
17422082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**KONSEP MENGAJAR PERSPEKTIF KITAB *USHŪL AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM* KARYA DRS. SUTRISNO AHMAD, DIPL. A. DKK.
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KONTEMPORER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Rahman Abdi Jaya

17422082

Pembimbing :

Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahman Abdi Jaya
Tempat dan Tanggal Lahir : Tabalong, 29 Juli 1996
Nomer Induk Mahasiswa : 17422082
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Mengajar Prespektif Kitab kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pontemporer

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka di bawah ini. Apabila ternyata dikemudian hari, penulisan skripsi ini merupakan hasil plagian atau penjiplakan terhadap karya orang lain. Maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 18 April 2022

Yang menyatakan



Rahman Abdi Jaya



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 26 Juli 2022
Nama : RAHMAN ABDI JAYA
Nomor Mahasiswa : 17422082
Judul Skripsi : Konsep Mengajar Perspektif Kitab Ushul Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim Karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A dkk Relevansinya dengan Pembelajaran Kontemporer

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....


Penguji I
Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....


Penguji II
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....


Pembimbing
Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....


Yogyakarta, 26 Juli 2022
Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING

Dosen Pembimbing Skripsi, Menandatangani :

Nama Mahasiswa : Rahman Abdi Jaya

Nomor Induk : 17422082

Judul : Konsep Mengajar Prespektif Kitab *Ushūl al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. Relevansinya Dengan Pembelajaran Kontemporer.

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil bimbingan dan prosesnya selama ini, dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mengikuti sidang munaqosah.

Yogyakarta, 18 April 2022



Dr. Muzhoffar Ahwan, M A

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 April 2020 M

15 Ramadhan 1443 H

Hal : Tugas Akhir
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor : 1413/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 28 September 2021 M, 21 Safar 1443 H atas wewenang sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Rahman Abdi Jaya
Nomor Pokok/NIM : 17422082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2021/2022
Judul Skripsi : Konsep Mengajar Prespektif Kitab kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. Relevansinya Dengan Pembelajaran Kontemporer

Setelah di teliti dan di adakan perbaikan , alhamdulillah dengan ini skripsi saudara, disetujui dan maju mengikuti sidang munaqosah periode IV.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Walaikumsalam Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

" Serulah kepada jalan tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesunutuhamu. Dia lebih mengetahui siapa yang sesaat di jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih tahu siapa "

(Q. S An-Nahl Ayat 125)¹

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ Sahifa Al Quran QS An-Nahl/125

ABSTRAK

Konsep Mengajar Prespektif Kitab kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. Relevansinya Dengan Pembelajaran kontemporer

Oleh :Rahman Abdi Jaya

Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk sebuah peta konsep. Terdapat banyak fungsi dari sebuah konsep, tetapi pada dasarnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Guru merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, materi, sumber belajar, metode, sarana dan prasarana, serta komponen pembelajaran juga merupakan sesuatu yang penting bagi guru maupun peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengajar bisa dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru, tidak hanya itu kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi, aktif, dan tidak membosankan juga menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu ruhul mudaris. Karena jiwa guru itu penting untuk membentuk guru seutuhnya.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep mengajar prespektif kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. relevansinya dengan pembelajaran kontemporer. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library Research*) untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka penulis memerlukan seleksi sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku, karya ilmiah yang relevan dengan apa yang penulis teliti.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relevansi antara Konsep mengajar dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk dengan pembelajaran kontemporer. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Konsep Mengajar Prespektif Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk yaitu pendahuluan atau pembukaan, penyampaian/presentasi, menghubungkan, kesimpulan, dan aplikasi. Relevansinya dengan Pembelajaran Kontemporer yaitu orientasi (pendahuluan atau pembukaan), elisitasi (penyampaian atau presentasi), restrukturisasi (menghubungkan), penggalan ide (kesimpulan, dan review (aplikasi).

Kata Kunci : *Concept, mengajar, dan Pendidikan Kontemporer*

ABSTRACT

Concepts of Teaching Perspective of the Book of Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm by Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. et al And Its Relevance To Kontemporer Learning

By: Rahman Abdi Jaya

In order for all activities to run systematically and smoothly, a plan that is easy to understand and understand is needed. Careful planning adds to the quality of such activities. In the careful planning of these activities there is an idea or ideas that will be implemented or carried out by certain groups or individuals, the planning can be in the form of a concept map. There are many functions of a concept, but basically a concept has a function that is to make it easier for someone to understand something. Teachers are an important element in the presocial learning, materials, learning resources, methods, suggestions and infrastructure, as well as the learning component is also something important for teachers and students. The success of the teacher in teaching can be seen from the level of understanding of the participants in the understanding of what is conveyed by a teacher, not only that the teacher's ability to create a varied, active, and not boring learning atmosphere is also.

The focus of this research is to find out the concept of teaching the perspective of the book of Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm by Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. et al. its relevance to contemporary learning. This research is a qualitative research that is a library study (library Research) to get valid research results, so the author requires a selection of sources, both primary and secondary sources. The primary source of data in this study is the book of Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm by Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. et al. While the secondary data sources are books, scientific works that are relevant to what the author researched.

The results of this study show that there is a relevance between the concept of reasoning in the book of Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm by Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. et al with contemporary learning. The following conclusions can be drawn: The Concept of Teaching the Perspective of the Book of Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm by Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. et al. i.e. introduction or opening, delivery/presentation, linking, conclusion, and application. Its relevance to Contemporary Learning is orientation (introduction or opening), elisitation (delivery or presentation), restructuring (linking), extracting ideas (conclusions, and reviews (applications).

Keywords: Concept, teaching, and Contemporary Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT dzat yang maha sempurna atas segala-galanya. Berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **KONSEP MENGAJAR PERSPEKTIF KITAB *USHŪL AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM* KARYA DRS. SUTRISNO AHMAD, DIPL. A. DKK. RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KONTEMPORER**, serta kewajiban penulis selama berada di bangku perkuliahan sampai sekarang. Tidak lupa kita haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa islam dari zaman kejahiliyahan sampai pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini, dan semoga kita sebagai umatnya bisa mengikuti jejak beliau serta menjadikan islam sebagai agama yang sempurna serta menjadi rahmat bagi seluruh umat di muka bumi ini. *Āmīn yā Rabba al-Ālamīn.*

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga keikhlasan dan niat baik teman-teman, bapak/ibu dosen dibalas oleh Allah SAW. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

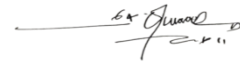
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Pimpinan atau Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmania Timorita Yulianti, MA selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta Dosen Pembimbing Akademik Penulis.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.
6. Bapak Dr. Muzhoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dengan bimbingan dan arahnya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pendidik sekaligus orang tua penulis ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., (Alm) Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. Ahmad

Darmadji, M.Pd., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., dan M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, ilmu serta rezeki.

8. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017.
9. Teman satu kost. Atho, Satrio dan Irwansyah yang sering mendengrkan keluh kesah penulis.
10. Teman-teman yang sering memberikan dukungan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini (Gusti Fajari Haikal, Satrio, Nasrul Maliki, Dzaki Ghufron, Muhammad Atho, Irwansyah, Irvan Zidni, Fachry Ali, Danu Firmansyah, Sidiq, Gandung Wahyu, Yusuf Pradana, Awanda Amalia Sadita, Lailyatul Muyasyaroh, Rizkiyanisa Novita, Khairunnissa Sholihah Lutfi Alya, Asmaul Husna, Tri Agustya, Allifa, Mey Wulandari, Wahyu Dwi Novianty)
11. Seluruh teman-teman seperjuangan UII Ayo Mengajar.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Himpunan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semoga kita semua senantiasa diberikan oleh Allah nikmat, kasih sayang serta hidayah-Nya *'Āmīn yā Rabba al-Ālamīn*. Penulis juga menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu penulis sangat menerima kritik serta saran yang bias menjadikan penulis lebih baik lagi untuk selanjutnya. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bias bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi yang membacanya

Yogyakarta, 19 April 2022



Rahman Abdi Jaya



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERYATAAN	iii
REKOMANDASI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan penelitian	7
2. Kegunaan penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	15
1. Konsep	16
2. Pengertian Belajar Mengajar	17
3. Pengertian Mengajar	18
4. Komponen- Komponen Mengajar	21
5. Relevansi	28
6. Pendidikan Kontemporer	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	33

2. Pendekatan penelitian	33
B. Sumber Data.....	32
C. Seleksi Sumber.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Metode Analisi Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	36
A. Biodata Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk	38
B. Gambaran Umum Kitab <i>Ushūl al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim</i>	40
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	41
1. Konsep Mengajar	41
a. Pembahasan 1	43
b. Pembahasan 2	45
c. Pembahasan 3	61
d. Pembahasan 4	62
e. Pembahasan 5	64
2. Relevansi Konsep Mengajar Kitab <i>Ushūl al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim</i> dengan pembelajaran Kontemporer	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah; pengertian, gambaran mental dari suatu objek, proses, pendapat, rancangan yang sudah dipikirkan sebelumnya.² Suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan sistematis, dibutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun dan mudah dipahami dan dimengerti. Di nama suatu perencanaan yang matang dapat menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di mana perencanaan kegiatan yang sudah tersusun terdapat suatu gagasan ataupun ide yang akan direalisasikan oleh individu ataupun kelompok. Perencanaan yang telah disebutkan dapat berbentuk sebuah peta konsep dan lain sebagainya. Pada intinya sebuah konsep ialah abstraksi dari sebuah gambaran ide, atau menurut Kant yang telah dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang sifatnya umum atau abstrak tentang sesuatu³.

Terdapat banyak fungsi dari sebuah konsep, tetapi pada dasarnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Seperti yang telah disebabkan dalam pengertian konsep itu sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Seperti hal mengajar, dimana hal ini

² Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 520.

³ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 13.

membutuhkan sebuah konsep untuk membantu seorang guru dalam mengelola kelasnya, peserta didik, dan menyampaikan pelajaran. Sehingga suasana dalam kelas menjadi lebih aktif, serta tujuan yang hendak dicapai oleh seorang guru dapat tercapai.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar, di mana peserta didik sebagai penerima informasi dan pendidik sebagai orang yang menyampaikan informasi. Adapun pembelajaran merupakan usaha untuk membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan kepercayaan pada diri peserta didik. Dalam kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat bermanfaat dan membantu di kehidupan selanjutnya.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berisi rangkaian kegiatan guru dan siswa yang berlangsung dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.⁴ Interaksi yang mempunyai nilai edukatif disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru secara

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan pengajaran.⁵

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar didalam kelas dapat dilihat dengan semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi setidaknya oleh dua faktor utama yaitu faktor dari diri peserta didik langsung dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁶ Adanya pengaruh yang ada dalam diri peserta didik merupakan suatu hal yang wajar, karena sejatinya proses atau perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang telah diniati dan disadarinya untuk mencapai prestasi dalam belajar. Dalam artian ada beberapa faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar yang hendak dicapai. Salah satunya lingkungan belajar dan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran atau cara mengajar seorang guru.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal 2.

Adapun untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, hanya masuk ke dalam kelas kemudian menyampaikan pelajaran kemudian keluar kelas. Tidak, terlebih lagi tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang sama dan lain sebagainya, ada banyak aspek – aspek yang perlu dikuasai, dipelajari dan dipahami oleh seorang pendidik untuk mempermudah dalam suatu proses pembelajaran, seperti yang diharapkan pada saat proses pembelajaran peserta didik mampu menerimanya dengan mudah kemudian diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru setidaknya menguasai materi dan menyajikan model serta metode yang menjadikan dimana suatu proses pembelajaran lebih berwarna atau bervariasi. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab seorang guru yang merupakan fasilitator dalam pembelajaran, yaitu seorang guru harus mampu merangsang, membimbing serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.⁷

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, tidak sedikit pendidik yang belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, tidak sedikit yang hanya sekedar memberikan pelajaran, bahkan tidak sedikit yang hanya masuk ke dalam kelas hanya untuk

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 166.

memberikan tugas lalu keluar tanpa mempedulikan bagaimana peserta didik untuk memahaminya.

Proses pembelajaran yang tidak jarang kita lihat selama ini dilaksanakan belum memperhatikan efektivitas serta kesesuaian model dalam pembelajaran dengan pokok bahasan yang disampaikan terlebih tidak sedikit guru yang masih belum kreatif dalam pembelajaran di kelas dengan masih menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan metode pengajaran yang sama setiap kali pertemuan di dalam kelas. Pembelajaran yang kurang memperhatikan antara perbedaan antara peserta didik dan didasarkan pada keinginan seorang guru, akan sulit untuk dapat membawa peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Guru setidaknya harus menyadari apa yang sebaiknya harus untuk mencapai suatu keadaan belajar mengajar yang dapat membawa peserta didik ke tujuan yang hendak dicapai. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik agar lebih bergairah serta menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang kurang menyenangkan atau kurang bervariasi bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.⁸ Dimana kondisi pembelajaran yang harmonis dalam kelas mampu dilakukan oleh seorang guru setidaknya dengan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 43.

menguasai berbagai macam unsur-unsur dalam mengajar serta pemilihan model dan metode yang tepat.

Menguasai konsep serta berbagai macam-macam unsur dalam mengajar yang sesuai merupakan kemampuan serta keterampilan seorang guru. Ini didasari oleh asumsi bahwasanya ketepatan seorang guru dalam menguasai berbagai macam-macam unsur dalam mengajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, karena konsep serta macam-macam unsur yang dikuasai oleh seorang guru berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang yang dilakukannya.

Kitab *Ushūl al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, adalah kitab yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dalam mengajar, seperti pengertian mengajr, konsep, unsur-unsur dalam mengajar. Kitab ini ditulis oleh Ustadz Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk, selaku wakil Direktur KMI Pondok Moderern Darussalam. Kitab ini ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan dijadikan salah satu kitab yang dipelajari di pondok pesantren Darussalam.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONSEP MENGAJAR PERSPEKTIF KITAB *USHŪL AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM* KARYA DRS. SUTRISNO AHMAD, DIPL. A. DKK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN KONTEMPORER”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah konsep dalam mengajar perspektif kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah konsep mengajar perspektif kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk?
2. Bagaimana relevansi kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. dengan pembelajaran kontemporer?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Mengajar Perspektif Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk dan Relevansinya dengan Pembelajaran Kontemporer.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti:

- a. Bagi guru sebagai masukan dan informasi dalam menguasai konsep atau unsur-unsur dalam mengajar, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga meningkatkan kualitas dalam hal mengajar.

- b. Bagi peneliti lain dibidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian serupa tentang konsep mengajar ditinjau dari perspektif yang lain.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pola dalam penyusunan skripsi ini untuk mendapatkan gambaran secara garis besar bab demi bab. Adapun yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini yaitu terdiri dari:

Ada bagian formulir, antara lain halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan kertas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman produk, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I : Berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang meliputi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan serta berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini, yang kedua landasan teori yang berisi tentang topik penelitian saat ini.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan penelitian : pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi. Biodata Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk. Gambaran umum kitab *Ushul al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim*, Konsep Mengajar Perspektif Kitab *Ushul al-Tarbiyah Wa al-Ta'lim* karya Ustadz Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk Dan relevansinya terhadap pembelajaran kontemporer.

BAB V : Pada bab ini merupakan bab terakhir yaitu Penutup, Bab ini mencantumkan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya. Daftar pustaka, meliputi referensi yang akan dikutip dalam penyusunan skripsi ini, yang dijadikan sebagai referensi yang berasal dari buku cetak, buku online (ebook) , jurnal ilmiah, surat kabar, artikel dan sumber lainnya yang menjadi acuan dalam pembuatan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan-kumpulan dari beberapa penelitian yang sebelumnya pernah diteliti dan dikaitkan dengan penelitian yang akan di bahas peneliti mengangkat kata kunci dasar dari penelitian konsep mengajar.

1. Saifudin Mustofa (2018) Skripsi yang berjudul “KONSEP BELAJAR MENGAJAR MENURUT SYAIKH AZ ZARNUJI DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALIM“ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa. Signifikansi konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi peserta didik untuk mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu. Keberhasilan seseorang mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu adalah karena melibatkan tiga faktor yang sangat dominan, yaitu 1. Fadhol dari Allah. 2. Belajar sungguh-sungguh, rajin belajar, tekun mengulang dan muthola’ah sebuah maqolah yang sering disebut hadist yang artinya barang siapa yang bersungguh-sungguh mencari sesuatu, maka ia akan mendapatkannya. 3. Suri tauladan dari guru, kalau mengacu pada pameo “watak, karakter itu mencuri”, maka kedekatan seseorang dengan orang lain mengakibatkan penularan yang niscaya mengacu sunnah Allah, dia yang lemah akan tertulari yang lebih kuat. Konsep belajar bagi peserta didik menurut Syekh Zarnuji dalam kitab Ta’lim Muta'allim dijelaskan bahwa konsep belajar meliputi dua metode. Pertama, metode yang bersifat etika. Kedua, metode metode bersifat

teknik.⁹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada konsep mengajar hal-hal yang berkaitan dengan mengajar seperti unsur-unsur dalam mengajar, metode-metode dan evaluasi serta pandangan dari dua kitab yang berbeda tentang konsep mengajar. Dalam kitab *Ushul at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim* ada beberapa unsur dalam mengajar antara lain, tujuan, materi, pengajar, peserta didik, media belajar, metode-metode dan evaluasi, yang mana unsur-unsur tersebut harus dikuasai oleh seorang pengajar. Perbedaan penelitian antara penelitian yang akan di kerjakan dan penelitian di atas adalah penelitian yang akan di kerjakan membahas tentang konsep atau hal-hal yang berkaitan dalam mengajar, sedangkan penelitian di atas membahas tentang konsep belajar mengajar menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'lim*.

2. Ahmad Fahmi (2018) Skripsi yang berjudul “ETIKA BELAJAR MENGAJAR MENURUT IMAM AL-GHAZALI (KAJIAN KITAB *IHYA 'ULUMUDDIN*)” Dalam penelitian ini berfokus pada etika seorang pelajar terhadap gurunya, sebaliknya bagai mana etika guru terhadap muridnya. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwasanya dalam belajar dan mengajar haruslah didasari dengan etika yang mengatur tindakan dan baik buruknya dalam belajar mengajar tersebut. Seorang siswa haruslah memiliki etika terhadap gurunya yang telah memberikannya curahan ilmu sehingga ia bisa menjadi manusia yang berguna, sikap beretika ini merupakan rasa

⁹ Saifudin Mustofa, “Konsep Belajar mengajar Menurut Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*“, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

hormat kita atas apa yang diberikan guru tersebut. Begitu juga sebaliknya, seorang guru juga harus memiliki etika dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.¹⁰ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada konsep mengajar (unsur-unsur dalam mengajar) serta hal-hal yang berkaitan dengan mengajar pandangan dari dua kitab yang berbeda. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah penelitian yang akan di kerjakan membahas tentang konsep atau hal-hal yang berkaitan dalam mengajar, sedangkan penelitian di atas membahas terkait etika dalam belajar mengajar menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*.

3. Edi Hariyanto (2011) Skripsi yang berjudul “ETIKA GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR AGAMA ISLAM MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB *ABDUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* “Dalam penelitian ini berfokus pada etika guru terhadap muridnya , kaitanya dengan etika guru terhadap murid yang disampaikan K.H Hasyim Asy'ari bahwasanya yang harus dilakukan dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai guru adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada muridnya, apa yang dilakukan oleh seorang guru kurang lebih nantinya yang akan dilakukan oleh muridnya. Oleh Karena itu guru hendaknya bersikap hati-hati dalam menjaga sikap, etika, dan perilakunya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, serta mendasari

¹⁰ Ahmad Fahmi, “Etika Belajar Mengajar Menurut Imal Al hazali (Kajian Kitab Ihya ‘Ulumuddin)”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

setiap perilaku pengajarannya dengan nilai-nilai etika keagamaan (*religious ethic*).¹¹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada konsep mengajar. Dalam kitab *Ushul at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim* ada beberapa unsur dalam mengajar antara lain, tujuan, materi, pengajar, peserta didik, media belajar, metode-metode dan evaluasi, yang mana unsur-unsur tersebut harus dikuasai oleh seorang pengajar. Serta pandangan dari dua kitab yang berbeda. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas adalah penelitian yang akan di kerjakan membahas tentang konsep atau hal-hal yang berkaitan dalam mengajar, sedangkan penelitian di atas membahas terkait etika guru dalam proses belajar mengajar Agama Islam menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Abdul Ta'lim Muta'lim*.

4. As'ad (2019) Jurnal yang berjudul "BELAJAR DAN MENGAJAR PERSPEKTIF ISLAM". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar perspektif islam, melalui pandangan dari berbagai tokoh-tokoh islam, dalam penelitian ini disebutkan bahwa belajar berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu (kepandaian, keterampilan). Belajar merupakan sesuatu yang menarik karena sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu yang ada di lingkungannya untuk menunjukkan eksistensi kemanusiaannya. Sedangkan mengajar adalah memberi dan

¹¹ Edi Hariyanto, "Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Abdul 'alim Wal Muta'allim", *Skripsi*, Semarang, IAIN Walisongo, 2011.

menjelaskan kepada orang lain tentang sesuatu ilmu. Dengan kata lain belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan dalam proses itu sendiri ada pelajar yang menerima ilmu dan pendidik yang memberikan pelajaran. Menurut menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Muchlis solichin, guru berfungsi sebagai penuntut dan pembimbing bagi anak didik, dalam menjalankan tugasnya, Al-Ghazali menganjurkan agar guru menjaga membimbing dengan penuh kasih sayang sebagaimana ia mengajar dan mendidik anaknya sendiri “*Didik lah muridmu dan perlakukanlah seperti anakmu sendiri*”.¹² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada konsep mengajar (unsur-unsur dalam mengajar) serta pandangan dari dua kitab yang berbeda.

5. Muhammad Hasyim (2015) Jurnal yang berjudul “STRATEGI MENGAJAR PERSPEKTIF K.H HASYIM ASY’ARI DALAM KITAB *ADAB AL ALIM WAL MUTA’ALLIM*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi mengajar perspektif K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adab al alim wal muta’allim*, disebutkan dalam penelitian ini bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan antara satu sama lain. Kemampuan mengatur suatu proses dalam belajar

¹² As’ad, “Belajar dan Mengajar Perspektif Islam”, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 9, No. 2, (Juli 2019)

mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal dari keberhasilan pengajar. Adapun kunci sukses belajar mengajar adalah adanya beberapa yang harus dimiliki seorang guru (karakter guru dalam menjadi guru) dan adanya strategi aturan-aturan serta media yang dijalankan dalam mengelola kelas sehingga tidak mematikan serta membuat kelas menjadi vakum dalam waktu proses proses belajar mengajar dalam kitab beliau juga disebutkan tentang strategi hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan murid berdasarkan pada nilai agama.¹³ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada konsep mengajar (unsur-unsur dalam mengajar) serta hal-hal yang berkaitan dengan mengajar dari pandangan dua kitab yang berbeda.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas yang menjadi rujukan dan referensi penulis terdapat perbedaan dan orisinal dalam penelitian ini adalah:

- a. Konsep mengajar prespektif Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* tentang komponen-komponen yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh seorang guru untuk persiapan dalam mengajar guna menjadikan proses pembelajaran yang sukses, aktif, dan berwarna.
- b. Relevansi atau Hubungan Konsep Mengajar Prespektif Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* dengan pembelajaran Kontemporer.

¹³ Muhammad Hasyim, "Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-alim Wa Al-Muta'allim", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No 2, (Agustus 2015)

Oleh sebab itu penelitian yang akan dilakukan ini benar-benar valid dan bebas dari plagiasi sehingga penelitian ini dilanjutkan nantinya substansi dari penelitian ini mampu dikembangkan lebih baik lagi sehingga bisa memberikan manfaat serta mengingatkan khususnya bagi para pendidik terutama dalam hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan relevansinya dengan pembelajaran kontemporer.

B. Landasan Teori

1. Konsep

Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:

- a. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan ke dalam suatu istilah tertentu.
- b. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.

- c. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.

2. Pengertian Belajar Mengajar

Menurut sebagian orang beranggapan bahwasanya belajar semata-mata seperti mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta dalam bentuk materi pelajaran. Orang mempunyai anggapan seperti ini biasanya akan bangga ketika anaknya telah mampu menyebutkan ulang kembali secara lisan sebagian besar dari apa yang telah ia kumpulkan sebelumnya dalam buku teks yang telah diajarkan oleh gurunya di kelas, istilahnya orang dikatakan belajar setelah ia mengikuti pelajaran di kelas kemudian ia mampu menyebutkannya kembali ketika ia berada diluar kelas.

Disamping itu ada sebagian orang yang mengatakan bahwasanya belajar sebagai latihan saja seperti yang nampak pada latihan membaca dan menulis misalnya. Berdasarkan persepsi yang semacam ini, biasanya mereka tidak sering akan merasa cukup bahkan puas ketika anak-anaknya sudah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walau tanpa ia mengetahui arti, hakikat serta tujuan dari keterampilan tersebut.¹⁴

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat “bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) cet. Ke-2. hal 88-89.

tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwasanya belajar adalah *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B. F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforce).

Menurut Oemar Hamalik, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”¹⁵ yang berarti bahwasanya belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas dari mengingat seperti mengalami. Hasil dari belajar bukan seperti suatu penguasaan hasil dari latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurut Tadjab, “Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai macam-macam pengalaman-pengalaman yang sebagian besarnya bersifat perceptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik”.¹⁶

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, maka kurang lebih dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu proses

27 ¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Askara, 2003) cet. Ke-2. hal

¹⁶ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal 46-47

perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman serta latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan tersebut menyangkut perubahan seperti sikap, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.

3. Pengertian Mengajar

Istilah belajar dan mengajar merupakan dua kata kerja yang berbeda, tetapi diantara keduanya merupakan sesuatu yang saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan, bahkan antara belajar ataupun mengajar didalamnya ada kaitan serta interaksi satu sama lain. Di antara keduanya saling mempengaruhi satu sama lain serta saling menunjang satu sama lain.

Mengajar merupakan tugas yang mana membutuhkan suatu perhatian bagi seorang guru, karena dalam mengajar terdapat aspek-aspek yang harus diketahui, dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar, antara lain guru harus mampu: 1) Mengarahkan dan membimbing proses belajar, 2) Menimbulkan motivasi pada murid-murid untuk belajar, 3) Membantu murid-murid dalam dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan, 4) Mempebaiki tahnik mengajar, 5) Mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang kuat serta berguna dalam rangka usaha untuk memperoleh sukses dalam mengajar.¹⁷

¹⁷ L. Crow and Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1984), hal, 32.

Pengertian lain mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengatur atau mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya dan berhubungan dengan siswa, sehingga terjadi proses belajar. Dikatakan pula bahwa mengajar adalah upaya menciptakan kondisi sedemikian rupa untuk membantu anak berkembang secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik jasmani maupun rohani. Pengertian mengajar ini memberikan pandangan bahwa fungsi utama dalam mengajar tidak lain adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedangkan yang lebih berperan aktif serta banyak melakukan kegiatan ialah peserta didik, dalam upayanya menemukan, memecahkan suatu permasalahan. Guru dalam hal seperti ini adalah pembimbing atau fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam membimbing serta menciptakan kondisi yang kondusif, tidaklah mudah, tentu seorang guru tidak bisa mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, salah satunya misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya.

Konsep mengajar seperti ini memberikan indikator bahwa bahwa pengajar atau guru lebih bersifat *pupil centered*. Raka Joni seperti yang disebutkan dalam Sardiman A.M, memberikan batasan mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan

dan nilai atau sikap yang mampu membawa perubahan tingkah laku serta pertumbuhan sebagai pribadi.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik, mengajar memiliki beberapa definisi penting, diantaranya :

- a. Mengajar adalah menyampaikan ilmu kepada siswa atau siswa di sekolah
- b. Mengajar adalah mewariskan budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- c. Mengajar adalah upaya menata lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
- e. Mengajar merupakan kegiatan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- f. Mengajar adalah proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

4. Komponen-komponen Mengajar

a. Tujuan

Komponen yang paling dasar dalam proses pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini sangat penting untuk

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed.I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47-45.

dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan adanya identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.¹⁹

Mengapa tujuan umum pembelajaran harus diidentifikasi? Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sasaran akhir dari proses pembelajaran ialah tercapainya tujuan umum pembelajaran tersebut.

Oleh sebab itu seorang guru sebagai perancang harus mempertimbangkan secara matang dalam menentukan tujuan umum pengajaran yang akan ditentukannya. Mempertimbangkan secara matang artinya, dalam merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik bidang studi, karakteristik siswa dan kondisi lapangan.²⁰

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu kepada tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang telah ditunjukkan oleh peserta didiknya, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk

¹⁹ Muhammad Yuami, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), hal. 80-81

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2008), hal. 140.

mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan mengamati kemajuan peserta didik sehubungan dengan tujuan pembelajaran tersebut.²¹ Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajar, dan guru itu sendiri.²²

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan unsur manusia yang sangat penting dalam kegiatan interaksi pendidikan. Ia dijadikan sebagai unsur pokok permasalahan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Padahal, siswa memiliki posisi yang menempati posisi yang menentukan dalam suatu interaksi. Guru bahkan tidak bisa berarti tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan, sehingga siswa adalah kunci yang sangat menentukan terjadinya interaksi pendidikan.²³

Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan pada bahan ajar serta sistem

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Askara, 2013), hal. 76-77

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Askara, 2013) hal, 76-77

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.52

pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, menganalisis karakter umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.²⁴

c. Pendidik atau Guru

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.²⁵ Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang terakhir ketika pendidik akan melihat hasil belajarnya adalah evaluasi. Dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik merupakan komponen pembelajaran.

d. Bahan Ajar atau Materi Pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar atau bahan ajar adalah alat informasi dan teks yang dibutuhkan oleh guru untuk merencanakan dan mempelajari pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan

²⁴ Muhammad Yuami, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum*, (Jakarta : Citra Media Perss, 2009), hal. 123.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebuah bahan ajar setidaknya harus mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk guru/siswa)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembaran Kerja (LK)

e. Evaluasi

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

f. Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang sudah di tetapkan.²⁶ Tidak semua metode yang ada cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.

Hal ini tergantung dengan karakteristik peserta didik, materi

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 174

pelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran tersebut berlangsung.²⁷ Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran atau pendidikan berlangsung efektif serta tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan sesuai seperti yang diharapkan.²⁸

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, sangat banyak faktor yang mempengaruhi dan patut harus dipertimbangkan, seperti yang telah dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas serta kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.²⁹

g. Media

Media salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari metode yang hendsk digunakan oleh seorang guru dalam

²⁷ Muhammad Yuami, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum*, (Jakarta : Citra Media Perss, 2009), hal. 232

²⁸ Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2015), hal. 142.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.222

menyampaikan pelajaran karena merupakan rangkaian dari media tersebut.

h. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran hasil belajar peserta didik (pengumpulan dan informasi), pengolahan, dan penafsiran serta pertimbangan untuk menentukan keputusan terhadap tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan atau ditetapkan.³⁰

Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu antara lain:

- 1) Memberikan informasi kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan siswa maupun individu
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menentukan kesulitan-kesulitannya serta menyarankan-menyarankan kegiatan remedial (perbaikan)

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal, 159

- 4) Memberi informasi yang data gunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengetahui kemajuannya sendiri serta merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa untuk memilih sekolah, atau profesi yang sesuai dengan kecakapan, minat serta bakatnya.³¹

5. Relevansi

Istilah relevansi berasal dari kata relevan, yang mengandung arti bersangkut paut, yang mempunyai hubungan, dan selaras dengan.³² Kemudian menurut kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.³³ Sedangkan menurut Sukmadinata, kata relevansi terbagi menjadi dua yaitu, relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal berarti adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi, dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan diantara komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal berarti kesesuaian

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal, 160-161

³² Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hal. 666

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 943

dengan tuntunan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.³⁴ Demikian dapat kita fahami bahwasanya relevansi berarti hubungan, keterkaitan, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

6. Pendidikan Kontemporer (*konstruktivisme, plural-multikultural, dan intergratif*)

a. Pendidikan konstruktivisme

Konstruksi dapat diartikan bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktifisme adalah sebuah untuk membangun tata susunan hidup dengan gaya yang modern. Pengetahuan bukan sebuah hasil dari tiruan dari realitas, juga bukan gambaran dari kehidupan yang ada, melainkan dari hasil konstruksi kognif melalui sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan membuat struktur, konsep, dan skema yang diperlukan untuk memebentuk pengetahuan tersebut.

Menurut konstruktivisme belajar berarti sebuah proses mengasimilasikan serta mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pemikiran yang sudah dimiliki sebelumnya, sehingga pengetahuan tersebut dapat dikembangkan. Menurut Hill, teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150

sifatnya generative, yang berarti tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari.³⁵

b. Pendidikan Plural-multikultural dari James A. Bank dan Muhammad Lagenhousen

Pendapat tentang multikulturalisme diartikan oleh para ahli sangat bermacam-macam, multikulturalisme pada hakikatnya adalah pandangan dunia yang kemudian mampu diartikan dengan berragam kebijakan kebudayaan yang berfokus tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan yang pluralis dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.³⁶

Selanjutnya James Bank, salah seorang pencetus dari pendidikan multikultural serta telah memperkenalkan konsep pendidikan multikultural menjadi ide kesetaraan pendidikan menjelaskan bahwasanya substansi dari pendidikan multikultural ialah pendidikan untuk kebebasan (*as education for freedom*) dan juga sebagai penyebaran gerakan inklusif untuk mengeratkan hubungan antara sesama (*as inclusive and cementing movement*). Pendidikan multikultural ialah merupakan sebuah wacana yang

³⁵ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). hal. 33

³⁶ Azyumardi Azra, *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme* Indonesia, Jakarta: FE UI 2007, hal. 85

lintas batas, dikarnakan berkaitan dengan masalah-masalah keadilan sosial (*social justice*), demokrasi dan hak asasi manusia.³⁷

c. Pendidikan Integratif paideia dari Hans-Georg Gadamer

Kata integratif diambil dari bahasa Inggris *integrate* yang berarti mengintegrasikan, menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan. Dari pengertian tersebut, maka pendidikan integratif di Indonesia terkenal dengan pendidikan terpadu. Meskipun ada tiga integrasi di Indonesia, antara lain integrasi antara berbagai jenis luar biasa, integrasi antara anak luar biasa dengan anak normal, dan integrasi terselubung (sejumlah anak luar biasa yang bersekolah di sekolah umum, tetapi tidak mendapatkan layanan pendidikan yang layak).³⁸ Pendidikan integratif merupakan model lain untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana pendidikan bagi penyandang disabilitas terintegrasi sebagai sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada (ABK) untuk mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak normal.

Filsafat pendidikan terlihat jelas dengan adanya hal-hal yang baru jika kita bisa melihat pendidikan dalam rana tiga tempat, kognitif, afektif, dan psikomotorik dari tiga rana pendidikan ini, teori Gadamer berperan besar di tiga rana pokok dalam

³⁷ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Prespektif Studi Kultural.* (Indonesia Tera 2003), hal. 167

³⁸ Sunardi, "*Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya*" *Jurnal Rehabilitasi Remidiasi.* (2003), hal. 10

pendidikan, dimana teori Gadamer didalam mengaplikasikan tetang kesadaran sebagai tujuan utama dalam memahami hidup dan bahasa sebagai inti pemahaman yang dapat diartikan sebagai tuntunan agar menghasilkan makna dealiktika yang memberikan isarat perantara untuk hidup tradisi didalam pengantar aktifitas sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dengan cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Ataupun cara berfikir dan berbuat yang sudah dipersiapkan dengan baik untuk penelitian serta mencapai suatu tujuan penelitian.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif dengan cara analisis deskriptif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*),³⁹ yaitu sumber yang diambil dari studi pustaka dengan materi yang terkait yang meneliti dan menganalisis tentang konsep mengajar perspektif kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk dan Relevansinya dengan pembelajaran kontemporer.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara analisis dari hasil penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang dinyatakan secara tertulis atau lisan serta tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai

³⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996) hal. 159.

sesuatu yang utuh. dari bahan-bahan yang sudah terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah usaha untuk melakukan pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah yang berkaitan kepada pandangan seorang tokoh dalam waktu tertentu, maka secara metodologis pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan isi (kepuustakaan).⁴¹ Dalam artian penelitian ini berhubungan dengan pemikiran yang mana telah dituangkan dalam karya tulis atau buku, yang mana penelitian ini berbicara tentang bagaimana pandangan tokoh mengenai hal-hal apa saja yang semestinya dalam membangun suatu keadaan yang semestinya berdasarkan konsep yang disistematiskan lalu dihubungkan dengan keadaan atau kondisi suatu keadaan.

B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepuustakaan (library research) yang menjadikan haban-bahan pustaka, buku, karya ilmiah sebagai sumber data. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat instrumen lainnya untuk sumber datanya selain dari sumber-sumber pustaka, baik itu data primer maupun data

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-11, 1998), hal. 18.

⁴¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 39.

sekunder yang di inventarisasi dari beberapa sumber kepustakaan dan subjek penelitian ini adalah pandangan tokoh tentang konsep mengajar.

1. Sumber primer adalah penelitian-penelitian yang terdahulu, buku-buku, dan karya-karya lainnya yang membahas tentang konsep mengajar perspektif kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*. Adapun buku yang penulis gunakan sebagai sumber primer adalah buku *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk
2. Sedangkan sumber sekunder adalah karya ilmiah lainnya yang digunakan peneliti selain sumber primer yang telah disebutkan di atas tadi. Peneliti juga menggunakan buku-buku dan karya ilmiah mengenai tema yang sama dengan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku-buku dan karya ilmiah berikut antara lain ;
 - a. Buku Inovasi Pembelajaran, karya Ridwan Abdullah Sani
 - b. Buku Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar, karya Dr. Sujarwo, M.Pd
 - c. Buku Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, karya Agus N. Cahyo
 - d. Buku Didaktik Asas-Asas Mengajar, karya Prof. Dr. S. Nasution, M.A.
 - e. Buku Manajemen Peserta Didik, karya Dr. Eka Prihatin, M.Pd.
 - f. Beberapa konsep dasar Proses Belajar Mengajar dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karya R. Umi Baroroh. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 1 (2004)

- g. Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, karya Sabarudin. Jurnal An-Nur, Vol. 04 No. 01 (2018)

C. Seleksi sumber

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah pandangan dari buku *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk tentang mengajar, melalui sumber primer atau sekunder seperti yang telah penulis tulis diatas. Penyeleksian sumber dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang valid. Sumber primer diseleksi dengan mengumpulkan karangan yang ditulis para ahli tentang konsep mengajar. Sedangkan sumber data sekunder dilakukan dengan mencermati pemikiran-pemikiran para ahli serta karya-karya ilmiah atau buku-buku yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan serta menganalisis bentuk data perpustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menggunakan informasi yang terdapat di buku-buku, karya ilmiah, jurnal yang tersedia. Data yang akan disajikan berupa kata-kata yang selanjutnya diolah dengan sederhana dan sistematis. Penelitian ini dilakukan tidak lain hanya dengan membaca atau menelaah sumber-sumber dari data primer maupun sekunder.

E. Metode Analisis Data

Analisis adalah rakaian yang berupaya untuk memahami bagaimana cara mengembangkan dan memproses data dengan cara bergantian. Selanjutnya akan di analisis data yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi.

Untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dituliskan di dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis isi. Analisis isi berarti menganalisis tentang isi pesan data. Oleh sebab itu, data untuk analisis dan perbandingan merupakan data asli, sehingga dapat diketahui makna, dan hubungan peran pendidikannya. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, gambaran, dan perilaku yang mana tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dengan memperlihatkan pemaparan gambar mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Jadi secara terperinci dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.⁴²

⁴² Suharsimi Ari Kunto. *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 310.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Biodata Sutrisno Ahmad, Dipl. A.Dkk

1. Sutrisno Ahmad, Dipl. A

Jabatan : Direktur KMI Pondok Darussalam Gontor

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan : Darussalam Gontor 1982

:

Karya Tulis : -

2. Rif'at Husnul Ma'afi

Perguruan Tinggi : Universitas Darussalam Gontor

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Riwayat pendidikan : S1 Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor

Ponorogo 1991 S2 IAIN Sumatra Utara 2003

Karya tulis : -

3. Agus Budiman

Perguruan Tinggi : Universitas Darussalam Gontor

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat pendidikan : S1 Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor
Ponorogo 1997

S2 Universitas PGRI Adi Buana 2003

S3 Universitas Negeri Surabaya 2020

Karya Tulis : -

4. Abdul Hafidz Bin Zaid

Perguruan tinggi : Universitas Islam Indonesia

Jenis Kelamin : Laki-laki

Riwayat Pendidikan : S1 Al Azhar University 1997

S2 Institute of Arab Research And Studies Cairo 2003

S3 Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim 2013

Karya Tulis : -*Al-Anashir al-Musyarakah baina al-Lughat*, 1999

-Lughat al-Khithab as-Siyasy al-Araby min Khilal

Kitab al-Imamah wa as-Siyasah (Dirasah fi al-Binyah

wa ad-Dilalah) (Tesis Magister), 2003

-*Manhaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah fi al-jami'at al-Indonesiyyah* (Jurnal at-Ta'dib, Fak. Tarbiyah, ISID, Vol. 3, No. 1, Shafar 1428), 2007

- Pedoman Penulisan Skripsi, ISID Gontor, 2005

- *The Selected Vocabularies (Arabic-English-Indonesia)*, 2007

- Metodologi Pengkajian Islam (kejasama antara ISID dan APIUM Malaysia), 2007

- Tafsir al-Muntakhab, 2007

B. Gambaran Umum Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm*

Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dalam mengajar. Kitab ini tersusun menjadi 5 pembahasan, diantaranya :

1. Pembahasan 1 tentang pengertian mengajar.
2. Pembahasan 2 tentang unsur-unsur dalam mengajar.
 - a. Tujuan pengajaran.
 - b. Materi atau bahan ajar
 - c. Pengajar. Sifat, kewajiban & dasar
 - d. Murid. Adab seorang murid & kewajiban seorang murid
 - e. Media, macam-macam media, faedah media, kaidah penggunaanya.

- f. Proses Pendidikan. Metode umum, macam-macam metode, dasar-dasar keberhasilan metode.
3. Pembahasan 3 tentang persiapan mengajar.
4. Pembahasan 4 langkah Herbart dalam Mengajar.
5. Pembahasan 5 Evaluasi.

Dari pembahasan-pembahasan yang telah di tuliskan dari pembahasan pertama samapai pembahasan ke lima menunjukkan bahwa dalam mengajar banyak hal-hal yang harus di perhatikan, di kuasai oleh seorang pengajar, dimana hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses mengajar. Artinya, menguasai konsep, unsur-unsur dalam mengajar akan mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas, agar pesertak mudah dalam menerima dan memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan itu tersebut.

C. Hasil & Pembahasan Penelitian

1. Konsep Mengajar dalam Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk

Sebelum memasuki pembahasan tentang konsep mengajar dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk, penulis akan menjelaskan secara singkat tentang isi kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk

Dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk ini di tulis dengan bahasa Arab, memuat 5 (lima) pembahasan, yang diawali dengan muqoddimah. Pada pembahasan pertama membahas tentang pengertian mengajar, pada pembahasan kedua

membahas unsur–unsur dalam mengajar, diantaranya: tujuan, materi atau bahan ajar, pengajar atau guru, sifat seorang guru, kewajiban seorang guru, dasar-dasar seorang pengajar, peserta didik atau murid, adab seorang murid, kewajiban seorang murid, media dalam mengajar, macam-macam media, faedah media, cara menggunakan media, proses Pendidikan, metode umum dalam mengajar, macam-macam metode, dasar keberhasilan metode. Pada pembahasan ketiga membahas tentang persiapan guru sebelum mengajar. pada pembahasan ke empat membahas tentang apa itu soal apa itu jawaban. Pada pembahasan ke lima membahas tentang apa itu evaluasi. Pada pembahasan keenam membahas tentang pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum menjelaskan 5 pembahasan tersebut, kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta’līm* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk ini diawali dengan muqoddimah dengan ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah S.W.T serta sholawat atas Nabi Muhammad S.A.W keluarga serta para sahabat. Selanjutnya berisikan tentang mengajar, hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran.

Pendidikan telah menempati tempat yang menonjol dalam proses pendidikan, namun tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk mengisi pikiran siswa dengan informasi, dan untuk mengajarkan mereka mata pelajaran yang mereka tidak tahu. Membiasakan mereka untuk moral yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang murni, semua dengan ketulusan dan kemurnian. Karena itu, dan karena rasa besarnya

tugas yang diemban oleh para pendidik, kami ingin mempersembahkan kepada siswa kami pendidik di masa depan sebuah buku tentang pendidikan. Kami mendedikasikan pembicaraan kami di bagian ini tentang pendidikan dan faktor-faktornya.⁴³

Dan di akhiri dengan ucapan harapan semoga buku ini bisa bermanfaat bagi murid-murid serta pengajarnya. 5 pembahasan dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk adalah sebagai berikut :

a. Pembahasan 1 (Definisi mengajar, belajar dan Pendidikan islam)

Pada bab I ini membahas tentang definisi mengajar, di mana di sebutkan dalam kitab ini bahwa pengajaran adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menata kekuatan mental dan moralnya sehingga memiliki akhlak yang baik serta mempersiapkan masa depannya, bukan sekedar menyampaikan informasi ke dalam benak peserta didik dan menuangkan catatan-catatan seni dan sains.⁴⁴

Ada macam-macam definisi mengajar yang selama ini kita fahami dan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan proses belajar

⁴³ Sutrisno Ahmad, dkk., *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo Trimurti, 2008)

⁴⁴ Sutrisno Ahmad, dkk., *Ushul al-Tarbuyah wa al-T'lim*, (Ponorogo Trimurti, 2008), hal

mengajar, metode pengajaran, peran guru dan lain-lain. Berikut definisi-definisi mengajar.

- 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik.
- 2) Mengajar adalah menyampaikan informasi, kebudayaan kepada peserta didik.
- 3) Mengajar adalah salah satu mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan cara yang baik serta menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁴⁵

Dari ketiga definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan antara masing masing definisi. Definisi a dan b berimplikasi terhadap peran seorang guru sebagai orang yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang belum mengetahui apa-apa. Oleh sebab itu, PBM hanya merupakan *transfer of knowlage (hasyu al ilm)*.

Selanjutnya pengertian belajar, di sebutkan makna belajar adalah sebuah proses di mana seorang individu mengubah prilakunya, dalam artian proses belajar tidak lain adalah perubahan dari tidak baik menjadi baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu wujud dalam belajar yaitu al Qira'ah (membaca), mendengar, merenungkan, mengamalkan serta menyampakan. Adapun tujuan belajar itu sendiri adalah tercapainya prilaku yang mulia, mencerdaskan dalam setiap aspek, mendapatkan hal-hal yang bermanfaat

⁴⁵ Nasution,S., Didaktik. *Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jermmars, 1986), hal.8

untuk hidup dan kehidupannya baik yang bersifat diniawi maupun ukhrowi, serta memiliki skill untuk bekerja ma'isyahnya⁴⁶

Dari definisi tersebut bisakita simpulkan bahwa belajar adalah melakukan sesuatu secara sadar untuk mendapatkan perubahan pada diri peserta didik.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam adalah suatu proses Pendidikan yang dimaksudkan tidak lain hanya untuk mendidik peserta didik dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak, memelihara jiwa, membiasakan berperilaku dengan sopan santun yang luhur, dan mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan yang akan datang, semua itu dengan ke ikhlasan yang murni.

b. Pembahasan 2 (Unsur-unsur mengajar)

Dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* disebutkan terdapat beberapa unsur dalam mengajar, diantaranya, 1. Tujuan pembelajaran; 2. Materi; 3. Guru; 4. Murid; 5. Media pembelajaran; 6.

Pelaksanaan pembelajaran.⁴⁷

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran, di ibaratkan seperti sesuatu yang tinggi misalnya seperti Gedung-gedung, gunung, bukit atau gumuk

⁴⁶ Muhammad 'Athiyah al Abrasyi, *Al-Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha*, cet. II, Dar al Fikr, t.th., hal. 22-25.

⁴⁷ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbuyah wa al-T'lim*, (Ponorogo Trimurti, 2008), hal 3

pasir atau semacamnya⁴⁸. Maksudnya adalah sesuatu yang tinggi sesuatu yang hendak dicapai, seperti orang yang hendak menaiki gunung tujuan yang hendak di capai ialah puncaknya. Salah satu tujuan dari proses Pendidikan adalah berusaha untuk menjangkau kaum-kaum pemuda, secara fisik, mental, moral dan sebagainya.

Tujuan Pendidikan adalah ungkapan atau kalimat yang menggambarkan perilaku yang akan dimiliki oleh para siswa setelah berakhirnya proses pengajaran. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu, dari sisi kognitif, sisi emosional dan sisi motorik, beliau menyampaikan bahwa pendapat ini dalam tiga hal, yaitu, mengolah kepala atau pikiran, mengolah tangan atau keterampilan, dan mengolah hati⁴⁹.

Selanjutnya disebutkan tujuan pembelajaran terbagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan secara keseluruhan yang hendak di capai oleh seorang guru. Hedaknya seorang guru menulis dalam persiapan mengajarnya. Misalnya (siswa mampu memahami bab sholat). Tujuan khusus adalah gambaran rinci tentang tujuan umum yang mana melalui seorang guru mencoba untuk mengidentifikasi kompetensi siswa

2 ⁴⁸ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

3 ⁴⁹ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

dalam semua topik pelajaran. Misalnya (siswa mampu menyebutkan rukun-rukun sholat secara berurutan).

2) Materi

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan oleh guru kepada muridnya dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya materi dalam proses pembelajaran maka tidak akan berjalan. Karna itu guru yang akan mengajar hendaklah memiliki serta menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam memilih materi pelajaran hendaklah sesuai dengan waktu. Materi yang ingin diajarkan perlu dikaji apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur atau gabungan lebih dari satu materi. Dengan mengetahui jenis-jenis materi yang akan diajarkan, guru akan mendapatkan kemudahan dalam mengajarkannya.

Dalam kitab ini disebutkan beberapa prinsip dalam memilih materi pelajaran. Prinsip-prinsip dalam memilih mata pelajaran dan ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan dalam memilih dan menyusun pelajaran, antara lain:

- a) Ketepatan materi, hal ini memerlukan kejelian dan kesadaran dari pihak guru dalam memilih materi yang disajikan, sehingga dia tidak disajikan kepada siswa kecuali apa yang benar dalam hal ide dan gaya.
- b) Sangat cocok untuk pikiran para siswa dari segi tingkatannya, jadi tidak di atas tingkat mental mereka sehingga mereka bosan, juga tidak di bawah tingkat mental mereka sehingga mereka diejek olehnya.

- c) Mata pelajaran yang dipilih hendaknya berkaitan dengan kehidupan siswa dan lingkungan tempat tinggalnya.
- d) Materi harus sesuai dengan waktu kelas, agar tidak lama, karena guru tidak dapat menyelesaikannya di kelas atau singkat sehingga menyelesaikannya dalam waktu singkat, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk main-main. dan buang waktu,
- e) Bahwa susunan materi dalam urutan logis, di mana setiap bagian didasarkan pada yang sebelumnya dan terkait dengan isinya tanpa pretensi.
- f) Materi pelajaran dibagi ke dalam unit-unit yang didistribusikan selama bulan-bulan dalam setahun, dan sebaiknya dilanjutkan sesuai dengan hukum pembelajaran, dimulai dengan yang mudah dan kemudian dilanjutkan ke yang sulit.⁵⁰

Selanjutnya jenis-jenis materi pelajaran. Pelajaran informasi, pelajaran keterampilan, dan pelajaran untuk meningkatkan rasa dan hati Nurani.

- a) Pelajaran informasi. Pelajaran informasi adalah pelajaran yang bertujuan untuk sampai pada fakta baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa.
- b) Pelajaran keterampilan, adalah pelajaran teknis praktis yang memerlukan simulasi, latihan dan latihan, serta pengulangan dengan cara tertentu untuk memperoleh keterampilan kerja. Perlu melihat model, menstimuluskannya, melihatnya dan mengulanginya, sehingga guru dapat melakukan pekerjaan dengan cepat, tepat dan dengan keterampilan, kualitas dan penguasaan. Yaitu pelajaran yang memerlukan peniruan dan penggunaan indera, tangan, dan lidah dalam memperoleh keterampilan seperti menulis, kaligrafi, menggambar, musik, menari, kerajinan tangan dan olahraga.
- c) Pelajaran meningkatkan rasa dan hari Nurani, yaitu pelajaran yang di maksudkan untuk mendidik rasa, gairah, dan hati dengan Pendidikan estetika, dan tujuan dari pelajaran ini adalah untuk menumbuhkan kecintaan pada ke indahan, penghargaan dan kekagumannya pada anak. Cotohnya dalam puisi, akting,

⁵⁰ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal 6-7

nyanyian musik , pembelajaran rasa dan hati Nurani harus memperhitungkan estetika.⁵¹

Materi pembelajaran dipilih semaksimal mungkin agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan yang berkenaan dengan pemilihan materi pelajaran adalah jenis, cakupan urutan, dan perlakuan (treatmen) terhadap materi pembelajaran. Jenis-jenis materi pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a) Fakta: sesuatu yang berwujud kenyataan serta kebenaran, seperti nama objek, sejarah, lambang dan nama tempat. Contohnya sejarah kemerdekaan Indonesia, nama-nama pahlawan.
- b) Konsep: segala yang berbentuk pengertian-pengertian baru yang mana berasal dari hasil pemikiran, seperti definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat. Misalnya: penyimpangan social ialah suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat atau lain sebagainya.⁵²
- c) Prinsip: hal-hal utama, pokok serta memiliki posisi yang sangat penting, seperti dalil, rumus, paradigma serta hubungan-hubungan antara konsep yang menggambarkan implikasi sebab dan akibat. Seperti misalnya: penyimpangan perilaku muncul di karnakan tidak adanya nilai, norma atau aturan yang harus di taati secara teguh dan diterima secara luas.
- d) Prosedur: merupakan Langkah-langkah yang telah di susun secara berurutan atau sistematis dalam menjalankan atau mengerjakan suatu kegiatan, kronologi suatu system. Misalnya seperti Pratik penelitian social dan lain-lain.
- e) Sikap atau nilai: sebuah hasil dari belajar tentang aspek sikap, seperti nilai kejujuran, nilai kasih saying, tolong-menolong, minat serta semnagt untuk belajar dan bekerja. Misalnya seperti penerapan sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk toleransi untuk menghadapi fenomena sosial yang bermacam-macam.⁵³

8-10 ⁵¹ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

⁵² Harton, Paul B., dan Chester L. Hunt, *sosiologi*, Jakarta. Penerbit Erlangga, 1987, hal 91

⁵³ Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001

3) Guru

Dalam kitab *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* Syauqi mengakui terima kasih kepada guru. Ia berkata: bangunlah “*bangunlah seperti guru dan itu sangat di hormati, guru itu hampir seperti utusan*”⁵⁴

Guru yang sejati adalah ia yang menyenangi mengajar serta mengetahui bahwa kesenangan mengajar di atas segala kesenangan, dan ia senang dengan profesinya dalam mengajar.

Seorang guru adalah seseorang yang memberi contoh kepada murid-murudnya oleh sebab itu guru mempunyai sifat-sifat, tugas dan prinsip diantaranya :

a) Sifat fisik

- (1) Keamana tubuh.
- (2) Kebersihan tubuh.
- (3) Pakaian yang baik dan lembut.

b) Sifat mental

- (1) Kesehatan mental atau ksehatan pikiran.
- (2) Ketajaman dalam berpikir dan kekuatan ingatan.

c) Sifat bawaan

⁵⁴ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

- (1) wajah atau tidak malu-malu, memperlakukan siswa dengan baik serta mengasihani mereka.
 - (2) Kesabaran.
 - (3) Kesungguhan, keaktifan dalam bekerja.
 - (4) Keikhlasan.
 - (5) Kekuatan karakter.
- d) Sifat professional
- (1) Kemampuan merencanakan proses Pendidikan dan mempersiapkan pelajaran.
 - (2) Kelimpahan metari.
 - (3) Kemampuan melaksanakan pelajaran dengan baik.
 - (4) Kemampuan mengevaluasi prestasi siswa.
- e) Tugas seorang guru
- (1) Mempersiapkan diri untuk profesi guru.
 - (2) Menanamkan dalam dirinya cinta terhadap Pendidikan dan murid-muridnya, karena bekerja tanpa keinginan taakan membawakan hasil.
 - (3) Memikirkan murid-muridnya dan studinya di atas segalanya.
 - (4) Membimbing murid-muridnya ke jalan yang terbaik.
 - (5) Mendorong siswanya untuk berfikir mandiri serta bekerja secara mandiri, dan belajar dan banyak membaca.
- f) Prinsip seorang guru.

- (1) Hendaknya pekerjaannya tertata dengan rapi.
- (2) Hendaknya mempelajari kelasnya dengan baik.
- (3) Hendaknya mempersiapkan pekerjaan setiap individu atau kelompok kelas.
- (4) Hendaknya selalu mengingat bahwa Pendidikan merupakan hak yang menuntut peserta didik untuk melakukan Sebagian besar pekerjaan.
- (5) Hendaknya mengizinkan anak-anaknya untuk berfikir.

4) Murid

Secara bahasa, murid adalah seseorang yang menghendaki. Sedangkan secara istilah, murid adalah seseorang yang mencari hakikat dibawah bimbingan atau arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Istilah ini juga dapat di gunakan untuk seorang peserta didik pada sekolah tingkat dasar, menengah, sedangkan untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan sebutan mahasiswa.⁵⁵ proses pendidikan menuntut peserta didik memiliki peran yang lebih besar daripada peran pekerjaan, guru harus memberikan kesempatan yang luas untuk berpikir dan mengemukakan pendapat, agar ia memiliki rasa kemandirian.

Mengingat bahwa menuntut ilmu adalah suatu hal yang mulia dan tinggi derajatnya, serta merupakan salah satu ibadah, maka

⁵⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 4

para pencari ilmu harus memperhatikan tata krama mencari dalam ilmu murid, darinya:⁵⁶

- a) Memohon niat keikhlasan dalam permohonan.
- b) Meminta ilmu yang bermanfaat.
- c) Kesabaran dalam menghadapi masalah saat belajar.
- d) Munjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada guru.
- e) Mematuhi etiket terpuji saat menuntut ilmu.

Selanjutnya kewajiban-kewajiban seorang peserta didik diantaranya:

- a) Menemukan, mengupayakan, dan membenamkan dirinya dengan ilmu pengetahuan agar mampu menghadapi problema kehidupan.
- b) Untuk mengisi waktu luangnya dengan apa yang bermanfaat baginya dan komunitasnya, dan menghargai nilai waktu.
- c) Menjadi kemampuan yang baik bagi teman-temannya di dalam dan di luar sekolah.
- d) Menghargai orang lain dan sistem sekolah sehingga administrasi sekolah dapat mencapai tujuan pendidikannya.
- e) Menyadari bahwa ujian adalah sarana, bukan tujuan itu dalam menuntut ilmu sendiri.⁵⁷

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran atau alat peraga ilustrasi ialah semua yang digunakan guru untuk menyampaikan materi praktis dan

21 ⁵⁶ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

22 ⁵⁷ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

pengetahuan serta nilai-nilai lainnya ke benak siswa untuk memperjelas apa yang disampaikan oleh guru.

Disebutkan dalam kitab ini bahwa media pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu: media pembelajaran sensorik dan media linguistik.

- a) Media pembelajaran sensori berada dalam kekuatan mental melalui panca indera dengan menampilkan hal yang sama modelnya atau citranya dan sebagainya. Ini termasuk alat bantu audio-visual, alat bantu, alat bantu taktil, dan alat bantu penciuman.
- b) Linguistik adalah media pembelajaran yang mempengaruhi kekuatan emosional melalui kata-kata. Sarana linguistik meliputi contoh, cerita, percakapan, deskripsi, dan representasi.⁵⁸

Manfaat-manfaat media pembelajaran diantaranya:

- a) Meletakkan di dalam hati siswa suatu dasar material untuk pemikiran perseptual.
- b) Sangat membangkitkan minat siswa.
- c) Untuk menguatkan informasi dalam pikiran mereka.
- d) Untuk memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk aktivitas diri.
- e) Untuk menciptakan koherensi ide di benak siswa.
- f) Untuk membantu menumbuhkan arti dan meningkatkan kekayaan bahasa siswa.
- g) Mengembangkan pengalaman yang sulit diperoleh melalui orang lain.⁵⁹

23 ⁵⁸ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

25 ⁵⁹ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal

Agar berhasil dalam menggunakan alat bantu pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Sesuai dengan persepsi siswa, dan sesuai dengan tingkat keilmuannya.
 - b) Sesuai dengan pokok bahasan dan terkait.
 - c) Proporsional dengan jumlah siswa.
 - d) Menarik dan siap dalam hal keabsahan dan kebaruan konten.
 - e) Untuk disajikan pada waktu yang tepat yang diperkirakan guru agar tidak kehilangan unsur kegembiraan.
- 6) Pelaksanaan pembelajaran (*metode pembelajaran umum, aturan-aturan dasar pembelajaran, metode-metode pembelajaran, dan dasar-dasar keberhasilan metode*)

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang mencakup banyak hal, yang terpenting adalah perencanaan atau persiapan pengajaran, proses pendidikan, evaluasi, dan proses pendidikan membutuhkan waktu dan tenaga yang paling besar dibandingkan dengan kedua hal lainnya, oleh sebab itu seorang guru harus memikirkannya dalam banyak hal seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang tepat untuk itu.

Metode pengajaran umum, metode pengajaran adalah sistem yang diikuti guru dalam pelajaran yang diajarkannya kepada siswa dan apa yang mengirim mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan, hal keterampilan dan aktivitas sehingga mereka

memperoleh pengalaman yang berguna, keterampilan yang diperlukan dan berbagai informasi tanpa membuang-buang waktu. Waktu dan upaya dan dengan cara yang membawa mereka lebih dekat ke tujuan yang hendak dituju dalam pendidikan.⁶⁰

Ada banyak aturan-aturan dasar pengajaran dan itu penting karena metode pengajaran dibangun di atas. Di antara aturan-aturan itu ialah sebagai berikut:

- a) Dari yang nyata ke yang masuk akal, itu mengajar dari contoh dan pengalaman indrawi ke persepsi. Karna hubungan pertama seorang anak dengan dunia adalah dengan indranya, dan persepsi pertamanya adalah sensorik, oleh sebab itu dalam pengajaran harus memperbanyak contoh serta pengalaman, kemudian kita sampaikan ke definisi umum.
- b) Perkembangan dari yang diketahui ke yang tidak diketahui. Informasi baru dikonfirmasi jika dikaitkan dengan informasi lama dan berasal darinya cahaya yang meningkat aktivitas, kerinduan, dan kesenangan anak. Karena hal baru itu aneh dan tidak mudah di susun, sementara menghubungkan yang lama dengan yang baru menghasilkan fakta yang koheren. Contohnya “ *guru memulai dengan makna kucing, yang di ketahui untuk mencapai makna harimau*”.
- c) Dari peribahasa ke aturan atau definisi, atau dari khusus ke umum, metode ini sangat berguna dalam mengajar alam, tata bahasa, atau lainnya. Hal terpenting dalam metode ini adalah guru menjelaskan perbedaan dan persamaan secara lengkap sehingga siswa dapat memahaminya dan mengekstrak aturannya. Bahwa guru mengambil contoh paling banyak dari siswa itu sendiri, mendorong yang lebih penting untuk memberikan jawaban dari mereka dan dari pengalaman mereka.
- d) dari yang sederhana ke yang kompleks, guru harus memulai dengan apa yang mudah atau sederhana untuk dijadikan dasar dalam pengajarannya. Contohnya: dengan melatih anak-anak untuk menulis huruf tunggal, kemudian kata majemuk dari dua huruf secara bertahap.

- e) Dari yang diketahui dengan pengalaman dan pengamatan ke yang diketahui dengan alasan dan bukti. Siswa memiliki banyak informasi yang diperolehnya sendiri, misalnya siswa mengetahui bahwa sebotol lampu pecah jika disemprot air, dan segelas air pecah juga jika tiba-tiba diisi dengan air yang sangat panas. Informasi ini dan sejenisnya harus diambil sebagai dasar untuk banyak pelajaran dalam prinsip-prinsip alam.⁶¹

Tidak ada metode tunggal yang dapat digambarkan sebagai metode pengajaran terbaik. Pelajaran mungkin tidak terbatas pada satu metode, tetapi satu pelajaran mungkin memerlukan penggunaan beberapa metode, dan penggunaan dua atau lebih metode dalam satu pelajaran tidak bertentangan. Pelajaran dapat dimulai dengan satu cara dan berakhir dengan cara lain, dan semua ini diserahkan kepada kecerdasan, kebijaksanaan, dan pengetahuan seni mengajar. Di antara metode-metode pembelajaran adalah:⁶²

- a) Metode pembelajaran standar atau metode terapan.

Ini adalah salah satu metode pengajaran tertua yang diketahui, yang juga disebut metode aturan, penerapan atau representasi (*Deductive Method*), pembelajaran yang berpangkal dari yang yang sifatnya umum kemudian di arahkan pada hal yang sifatnya khusus. Deduktif adalah berfikir dengan cara yang bertolak

⁶¹ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 30-33

⁶² Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 34-47

dari pernyataan yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang sifatnya khusus.

b) Metode induktif

Metode induktif adalah metode di mana seseorang mencari hal-hal khusus terlebih dahulu untuk sampai pada aturan umum.

c) Metode otomatis.

Penyajian informasi dalam frasa-frasa berurutan yang diceritakan oleh guru yang disusun dengan gaya yang menarik dan atraktif. Untuk mencapai manfaat darinya, bacaan harus pendek kecuali jika perlu, bahasanya mudah, kata-katanya jelas, dan kalimatnya sederhana, dan unsur-unsur subjek yang diucapkan harus diatur dalam urutan yang logis, dan audio -alat bantu visual harus digunakan. Diantara metode-metode penyampaian yaitu, ceramah, penjelasan, deskripsi, cerita.

d) Metode dialog atau Socrates

Yang pertama menggunakan metode ini adalah filsuf Yunani kuno Socrates. Metode ini didasarkan pada dialog yang terjadi antara guru dan murid-muridnya, sehingga tidak tampak bahwa dia lebih tahu tentang mata pelajaran daripada pekerjaan mereka, melainkan menyatakan bahwa dia tidak mengetahuinya. Metode pembelajaran socrates bukanlah pembelajaran dengan cara penjelasan, melainkan dengan cara mengajukan pertanyaan, menunjukkan kesalahan dalam

jawaban, kemudian menanyakan lebih lanjut lagi, sehingga peserta didik terlatih untuk menjelaskan ide-ide mereka sendiri serta mampu mendefinisikan konsep-konsep yang mereka maksudkan.

e) Metode prospektif

Adalah metode mencari topik-topik khusus dalam buku-buku tertentu yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa, sehingga mereka dapat mempelajari dan menyelesaikannya dalam waktu yang terbatas. Metode ini merupakan salah satu metode modern terbaik yang membuat pembelajar terbiasa dengan kemandirian, dan banyak membaca dan belajar sejak kecil.

Dalam bukunya, Herbert Spencer mengatakan bahwa anak-anak harus dipaksa untuk mengungkapkan informasi untuk diri mereka sendiri sesering mungkin, dan guru yang mengikuti pandangan ini sangat berguna bagi murid-muridnya, karena sekarang pencarian dan eksplorasi meningkatkan sebagian besar aktivitas mental.

f) Metode tanya jawab

Interogasi secara bahasa berasal dari kata interrogated yang artinya diminta untuk menjawab, pertanyaan membutuhkan jawaban.

g) metode pemecahan masalah.

Metode ini didasarkan pada pemikiran ilmiah, dan melalui metode ini siswa dilatih untuk mempraktikkan pemikiran yang sehat. Contoh: Pada tahap dasar, kita menemukan beberapa masalah dalam pelajaran alam, seperti daya apung beberapa benda, dan sedimentasi yang lain, dan ini adalah masalah yang diarahkan siswa untuk dipecahkan melalui pengalaman.

h) metode diskusi.

Di mana siswa menyiapkan bahan pelajaran, mencarinya, merakit dan menganalisisnya, menyeimbangkan aspek-aspeknya, dan kemudian mendiskusikan apa yang mereka bawa ke kelas sehingga setiap siswa diberitahu tentang apa yang telah dicapai rekannya dalam hal materi, penelitian dan penyelidikan.

Dasar-dasar keberhasilan metode. Dimana guru belajar harus bergantung pada beberapa dasar umum yang membuatnya menjadi metode yang berhasil.

- a) Bahwa metode tersebut sesuai dengan usia siswa, tahap pertumbuhan dan tingkat kecanggihan mental mereka.
- b) Bahwa metode tersebut mengambil pengaturan logis dalam menyajikan materi sesuai dengan aturan berpikir logis.
- c) Bahwa metode tersebut mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa satu kelas.
- d) Bahwa sikap siswa positif tidak negatif sepanjang tahap pelajaran, yang memberi saya kesenangan dan kewaspadaan.
- e) Bahwa guru menapaki jalan termudah dan terdekat sampai akhir, untuk mengatur langkah-langkahnya sesuai dengan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran.⁶³

⁶³ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 47.

Dari beberapa unsur yang telah disebut ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu ruhul mudaris. Seperti selogan “*At-thorikotu ahammu minal maddah wal mudarisu ahammu minat tharikoh wa ruhul mudaris ahammu minal mudarris*”. Karena jiwa guru itu penting untuk membentuk guru seutuhnya.

b. Pembahasan 3 (*persiapan mengajar*)

Jika seseorang ingin melakukan sesuatu, ia harus mempersiapkan diri sebelum melakukan pekerjaan itu, seperti mengajar, seorang guru harus mempersiapkan pelajarannya dan memikirkannya sebelum menyampaikannya didepan murid-muridnya, betapapun mudahnya baginya dan apa yang diketahuinya, karena keadaan di sekitar mereka berubah dan berubah.

Kemudian keberhasilan mengajar didasarkan pada tiga faktor, yaitu:⁶⁴

- 1) mempersiapkan pelajaran secara utuh.
- 2) Menguasai penyampaian.
- 3) Membuat siswa berusaha, menerima segala sesuatu yang dilemparkan kepada mereka dan memahaminya dengan baik.

Tugas guru ketika mempersiapkan pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan tujuan pelajaran.

⁶⁴ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 51-52.

- 2) Menentukan materi dan merujuk pada sumber yang benar.
- 3) menentukan metode pengajaran untuk klarifikasi.
- 4) Menentukan media pembelajaran.
- 5) menentukan pertanyaan praktis.

c. Pembahasan 4 (*Langkah Herbart dalam Mengajar*)

Herbart melihat bahwa langkah-langkah dalam mengajar ada lima: pendahuluan, presentasi, keterkaitan, deduksi dan aplikasi.⁶⁵

1) Pendahuluan.

Langkah ini disebut pengenalan, persiapan, persiapan atau persiapan. Kata pengantar adalah pengantar yang disiapkan oleh guru untuk mempersiapkan pelajaran baru. Kata pengantar mengambil beberapa bentuk:

- a) Dengan membangkitkan informasi lama siswa yang tersimpan dalam pikiran mereka dan yang relevan dengan topik pelajaran baru, untuk membangun informasi baru di atasnya.
- b) Dengan menceritakan sebuah cerita yang menarik, dengan mengingatkan mereka tentang pelajaran sebelumnya.

Pembukaan membutuhkan hal-hal berikut:

- a) Harus jelas dan sesuai dengan tingkat dan usia siswa.

⁶⁵ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 63-67.

- b) Tidak memakan waktu lama agar tidak membuang sebagian besar waktu yang dialokasikan untuk pelajaran.
- c) Harus dibatasi cukup untuk mengarahkan pikiran siswa ke pelajaran baru.

2) Penyampaian

Setelah mereka mengetahui topik pelajaran baru, guru menyajikan kepadanya, sehingga sebagian besar waktu yang dialokasikan dalam pelajaran baru dihabiskan dalam langkah presentasi, dan keberhasilan pelajaran tergantung pada keterampilan guru dalam menyajikan materi. pelajaran, mendiskusikannya dengan siswa, memilih metode dan sarana ilustrasi yang tepat, dan sebagainya.

3) Menghubungkan

Langkah ini disebut perbandingan atau penyeimbangan, dimana guru menghubungkan fakta baru dengan fakta sebelumnya yang telah dipelajari siswa sebelumnya.

4) kesimpulan

Langkah ini merupakan salah satu langkah terpenting, di mana siswa memperoleh definisi, aturan umum dan hukum, setelah membahas contoh-contoh, dan menyadari persamaan atau kontradiksi di antara mereka, atau setelah melakukan percobaan tertentu.

5) Aplikasi

Penyesuaian adalah tahap di mana guru berdiri pada sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran di satu sisi dan memperbaiki informasi dalam pikiran mereka di sisi lain, dan tujuannya adalah untuk memastikan guru sejauh mana anak-anak memahami pelajaran.

d. Pembahasan 5 (*evaluasi*)

Evaluasi adalah untuk menunjukkan nilai suatu hal atau nilai budaya atau ilmiah seseorang atau sejenisnya. Ini bukan hal yang baru, melainkan hal yang lama, dan orang Cina menggunakannya hampir sepanjang tahun sebelum masehi serta berasal dari Yunani kuno, memeriksa atau menilai urusan siswa dari Athena, dan kaset-kaset sulit dari negara Yunani, lima ratus SM. Evaluasi dari Abad Pertengahan ditulis di Cina setelah abad keenam Masehi, dan di Cambridge di Inggris pada tahun 1702 Masehi, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia pada abad kedelapan belas dan kesembilan belas Masehi. Tujuan penilaian Gejala penilaian bervariasi menurut jenisnya, baik sekolah maupun umum.⁶⁶

1) Tujuan penilaian sekolah

- a) Mencari tahu apa yang telah siswa pelajari dari pelajaran mereka

⁶⁶ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 41-44.

- b) Mendorong mereka dan membuat mereka belajar atau mengingat
 - c) Mengetahui yang kuat dan yang lemah
 - d) Memindahkan mereka yang layak untuk dipindahkan dari satu kelompok ke kelompok lain pada akhir tahun ajaran
 - e) Mengetahui seberapa besar usaha yang dilakukan guru atau siswa dalam setiap mata pelajaran
 - f) Mengetahui siswa yang berhak mendapatkan beasiswa
- 2) Adapun tujuan evaluasi umum adalah memberikan sertifikat kepada siswa yang berhasil yang menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan dasar, menengah, atau universitas. Dengan sertifikat ini dapat di ketahui tentang ilmiah dan tingkat ilmiah mereka.

Jenis penilaian Ada dua jenis penilaian: penilaian sekolah dan penilaian umum.

- 1) Evaluasi atau penilaian sekolah adalah apa yang dilakukan sekolah untuk mengetahui seberapa besar manfaatnya mata pelajaran yang di pelajarnya, jadi bulanan atau buku catatan setiap dua atau tiga bulan atau lebih, atau untuk siswa pindahan dari bagian atau kelas yang lebih tinggi, atau pada awal tahun ajaran bagi mereka yang ingin bergabung dengan sekolah , dan evaluasi ini bersifat lisan, tertulis atau praktis.

2) Evaluasi umum yang dilakukan oleh pihak swasta seperti Depdiknas atau dinas pendidikan untuk memindahkan peserta didik dari satu jenjang ke jenjang yang lain, dari jenjang pendidikan, atau memberikan mereka ijazah studi tertentu.

Metode Penilaian Sekolah menggunakan penilaian siswa, yang paling terkenal adalah dua metode: tes esai atau konstruksi, dan tes objektif.

Metode penilaian Sekolah menggunakan penilaian murid, yang paling terkenal adalah dua metode, yaitu tes esai atau struktur, dan tes objektif.

1) Sebuah Esai atau Pilihan Struktural (Subjective Test)

Ini adalah salah satu jenis tes tertua yang telah digunakan di sekolah sejak lama. Dinamakan dengan nama ini karena perbedaan besar antara menulis laporan, surat kabar artikel, dan subjek konstruksi. Tes ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban ekstensif yang memicu siswa. Dengan penelitian, perbandingan, kemunafikan, deskripsi, analisis dan inferensi, dan mengingat fakta dan prinsip umum yang dipelajarinya selama tahun ajaran. Untuk tes ini, sudah hampir dikenal dalam semua bentuk mata pelajaran, seperti: jelaskan, sebutkan, klarifikasi, jelaskan, diskusikan, jelaskan, bandingkan, tulis dll.

2) Tes Objektif

Tes jenis baru ini menyebar luas, dan guru menerimanya, disebut Tes objektif karena koreksinya dipengaruhi oleh faktor objektif kompleks. Di antara bentuk dan jenis pilihan mata pelajaran yang paling penting adalah: tes benar-salah atau tes pengenalan, tes penyelesaian, tes pilihan ganda, dan tes menjodohkan.

Setelah membahas 5 pembahasan dari kitab tersebut, selanjutnya penulis akan membahas tentang konsep mengajar dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk

Tugas seorang guru bukan lah hanya menyampaikan materi di dalam kelas, banyak hal-hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam mengajar, agar pembelajaran berjalan dengan baik serta materi yang akan di sampaikan oleh seorang guru mampu di terima dan dipahami oleh peserta didiknya, agar terwujudnya tujuan dari pendidikan itu tersebut. Adapun konsep mengajar dalam kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan atau Pembukaan

Langkah ini disebut pendahuluan atau persiapan, dan kata pengantar adalah pendahuluan yang disiapkan oleh guru untuk mempersiapkan pelajaran baru. Beberapa bentuk pembukaan, diantaranya:

- 1) Dengan memunculkan informasi lama siswa yang tersimpan dalam pikiran mereka dan terkait dengan topik baru pelajaran, untuk membangun informasi baru di atasnya.
- 2) Ceritakan cerita yang menarik.
- 3) Mengingatkan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya.

Guru benar-benar bebas dalam memilih salah satu yang paling tepat. Dalam pelajaran membaca misalnya, seorang guru memulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menghubungkan pikiran siswa dengan suatu topik baru. Pengenalan ini bertujuan untuk mempersiapkan pikiran siswa menerima hal-hal baru. Informasi dan menghubungkan informasi baru dengan informasi lama. Elemen ketegangan adalah salah satu pilar terpenting yang menjadi dasar metode ini, dan Herbart menganggap ketegangan sebagai salah satu pilar terpenting yang menjadi dasar metode tersebut. Syarat-syarat pembukaan sebagai berikut:

- 1) Harus jelas dan sesuai dengan tingkat dan usia siswa.
- 2) Tidak memakan waktu lama agar tidak menyia-nyiakan sebagian besar waktu yang dialokasikan untuk pelajaran.
- 3) Terbatas pada apa yang cukup untuk mengarahkan pikiran siswa pada pelajaran baru.

b. Penyampaian atau Presentasi

Setelah siswa mendapatkan gambaran topik pelajaran baru, guru menyajikan kepada mereka, sehingga sebagian besar waktu yang

dialokasikan dalam pelajaran baru dihabiskan pada langkah penyampaian atau presentasi. Keberhasilan pelajaran tergantung pada keterampilan guru dalam mendiskusikannya dengan siswa, memilih metode dan ilustrasi yang sesuai, dan sebagainya.

c. Menghubungkan

Langkah ini disebut perbandingan atau penyeimbangan, di mana guru menghubungkan fakta-fakta baru terkait pelajaran yang disampaikan dengan fakta-fakta sebelumnya yang dipelajari siswa sebelumnya.

d. Kesimpulan

Generalisasi adalah salah satu langkah terpenting, di mana siswa mengambil kesimpulan-kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan, setelah mendiskusikan contoh dan menyadari persamaannya. atau kontradiksi di antara mereka, atau setelah melakukan eksperimen tertentu. Langkah ini dianggap sebagai hasil yang wajar, asalkan guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk mencapai aturan dan ketentuan umum sendiri.

Kemampuan peserta didik untuk sampai pada tahap ini didasarkan pada keutuhan dua langkah penyajian dan keterkaitan sebelumnya. Jika berhasil menyajikannya dan berhasil mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang lama, mudah bagi siswanya untuk menyimpulkannya.

e. Aplikasi

Ini adalah tahap di mana guru berdiri pada tingkat pemahaman siswanya tentang pelajaran di satu sisi dan instalasi informasi dalam pikiran mereka di sisi lain. Tujuannya adalah untuk memastikan guru sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran di satu sisi dan informasi itu tertanam di benak mereka. Guru dapat mengidentifikasi ini dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan latihan yang mencakup topik pelajaran dan menghubungkannya dengan pelajaran lain.⁶⁷

Konsep Pola dasar dalam mengajar adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Berikut dua pola konsep mengajar.

a. Konsep mengajar formal

Konsep ini dikembangkan oleh J. Herbart, yang dilandasi oleh teori belajar asosiasi. Pola konsep mengajar ini terdapat lima langkah yaitu :

- 1) Persiapan (*preparation*) dalam langkah ini guru berupaya menyampaikan kembali bahan apersepsi (materi pelajaran yang masih tersimpan dalam ingatan siswa) yang berujuan untuk membangkitkan peserta didik terhadap pelajaran. Dalam langkah

⁶⁷ Sutrisno Ahmad, dkk. *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Ponorogo: Trimurti, 2008), hal. 63-67.

ini guru dapat mengajukan sejumlah pertanyaan kepada peserta didiknya atau mengajukan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

- 2) Penyajian (*presentation*) dalam langkah ini guru menyampaikan bahan ajaran baru kepada peserta didik yang berupa bahan pokok yang disertai dengan contoh dan ilustrasi agar memudahkan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Asosiasi atau perbandingan (*association and comparation*) dalam hal ini guru menghubungkan bahan yang terkait dengan materi pelajaran lainnya ataupun dengan hal yang praktis di masyarakat.
- 4) Kesimpulan (*generalization*) dalam hal ini bersama-sama guru dan peserta didik mengambil kesimpulan terhadap bahan ajaran yang baru disampaikan. Tujuannya untuk menentukan generalisasi konsep dan prinsip yang telah disajikan.
- 5) Penerapan (*application*) pada langkah ini guru memberikan pekerjaan kepada peserta didiknya, tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan para peserta didik terhadap pelajaran yang baru disampaikan.⁶⁸

b. Konsep Pola Mengajar Morrison Plan

Pola ini memiliki enam tahapan, yaitu :

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 58-60.

- 1) Eksplorasi. Pada tahap ini seorang guru melakukan penelaahan pada pengalaman-pengalaman para peserta didik dan menghubungkannya dengan salah satu bagian.
- 2) Presentasi. Pada tahap ini guru menyampaikan secara garis besar tentang bagian yang hendak dilaksanakan.
- 3) Asimilasi. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan unit, di mana siswa mempelajari masalah tersebut serta bahan-bahan dari berbagai macam sumber serta berusaha menguasainya.
- 4) Organisasi. Pada tahap ini para peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan baik secara lisan ataupun secara tertulis tentang materi yang telah dikuasainya yang telah disusun dalam satu kesatuan.
- 5) Resitasi. Pada tahap ini dilakukan penilaian. Agar melengkapi bukti-bukti bahwa para peserta didik telah memahami unit tersebut.⁶⁹

2. Relevansi Konsep Mengajar kitab *Ushulu at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim* terhadap Pembelajaran Kontemporer

Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk adalah salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan. Kitab ini juga menjadi salah satu kitab yang menjadi rujukan bagi para pengajar di pondok Darussalam hingga saat ini.

⁶⁹ *ibid*, hal. 60-81

Bagi para peserta didik tentunya buku ini sudah sangat populer, khususnya bagi para santri Darussalam, yang terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* ini terbagi menjadi tiga jilid, yang dimana jilid pertama membahas tentang macam-macam arti tentang pendidikan seperti, pendidikan menurut para ahli, pendidikan pada zaman dahulu, perbedaan tujuan pendidikan dan lain-lain. Untuk jilid kedua membahas tentang anak dan masa kanak-kanak dan masa tumbuh kembang anak mulai dari lahir sampai dewasa. Pada jilid ketiga ini membahas tentang pendidikan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan mengajar, belajar dan pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru tentunya di tuntut harus bisa menjadi guru yang kreatif, inovatif dan profesional baik dalam hal proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan maupun dalam evaluasi, harapannya mampu menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Maka didalam pembentukan serta pendidikan, seorang guru diharuskan mampu mengolah, mengkombinasikan serta memvariasikan model, metode serta teknik pembelajaran. Akan tetapi ada hal yang tidak kalah pentingnya dari apa yang telah disebutkan, yaitu jiwa seorang guru (ruhul mudaris). Seperti yang sering disampaikan oleh bapak pimpinan pondok Darussalam "*At-thorikotu ahammu minal maddah wal mudarisu ahammu minat tharikoh wa ruhul mudaris ahammu minal mudarris*" yang artinya: Cara atau Metode itu lebih penting dari pada Materi dan Guru lebih

penting dari Metode dan Ruh seorang Guru itu lebih penting lagi dari gurunya sendiri.

Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwasanya suatu profesi akan terasa menyenangkan jika dijalani sesuai dengan bakat dan jiwa seseorang. Maka sangat di sayangkan jika seorang guru kehilangan ruhul mudarisnya. Tidak jarang di mana seorang guru merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan banyak murid, jika bertemu dengan murid yang nakal dan kurang dalam menangkap pelajaran rasanya ingin marah dan kesal. Maka dari itu mengapa jiwa guru itu penting untuk membentuk guru seutuhnya.

Sebagaimana yang kita ketahui tidak sedikit sering terjadi dimana seorang pendidik khususnya guru lupa akan hal-hal yang harus diperhatikan serta dikuasai dalam mengajar, tidak sedikit dimana guru masuk ke dalam kelas hanya menyampaikan materi lalu keluar tanpa memperhatikan pemahaman peserta didiknya bahkan ada yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. Penyebabnya siswa banyak yang tidak memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sekolah hanya sekedar sekolah tanpa tau apa yang didapatkan, yang lebu dikhawatirkan ketika para siswa nantinya menjadi pendidik selanjutnya dimana mereka mengikuti gurunya yang dulu pernah mendidiknya. Karena guru merupakan uswah untuk para muridnya.

Karena kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam hal mengajar, kita menyadari ketika mengajar

sering kali kita melupakan kaidah-kaidah mengajar. Kemudian *Kitab Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* juga menjelaskan apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengajar, sehingga kita siap dalam proses pembelajaran siap dalam menentukan materi, metode, tujuan dan siap menghadapi para siswa yang sebagian tidak mampu memahami pelajaran dengan cepat, sehingga tidak hanya guru yang aktif di dalam kelas melainkan para peserta didik juga mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, jika kaidah-kaidah tau nilai-nilai mengajar dalam kitab tersebut dijadikan rujukan dalam mendidik, *kitab Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'līm* sangatlah relevan. Kaidah-kaidah dalam mengajar jika ditanamkan kepada para pendidik maka akan terciptanya ruhu al-mudarris yang hakiki.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci dalam keberhasilan pendidikan, maka tidak mengherankan apabila guru menjadi pilar yang sangat bertanggung jawab terhadap baik dan buruknya kualitas pendidikan. Untuk memenuhi permintaan Undang-undang diatas, maka pemerintah menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki serta dikuasai oleh pendidik baik guru/dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, diantara empat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial (PP No.19 tahun 2009 Bab VI pasal 28, UU No.14 tahun 2005. Bab IV pasal 10).

Dari Undang-undang yang telah disebutkan di atas maka setiap pendidik baik guru/dosen wajib memiliki keempat kompetensi tersebut agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Dalam kompetensi pedagogik terdapat macam-macam kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik diantaranya meliputi: pemahaman terkait landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, dan tentang proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak secara langsung menyebutkan rendahnya kualitas pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran salah satunya di sebabkan oleh rendahnya kualitas proses pembelajaran yang di jelankan oleh pendidik. Sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran, guru/dosen merupakan hal yang paling inti dalam keberhasilan pendidikan, maka sangat wajar jika guru/dosen jadi pihak yang paling bertanggung jawab pada baik dan buruknya kualitas pendidikan. Kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan model, konsep, strategi pembelajaran mejadikan salah satu penyebab yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada beberapa tahun belakangan ini filsafat tentang konstruktivisme sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses pendidikan di berbagai dunia. Tidak sedikit system pembelajaran yang diperbaharui serta pengembangan kurikulum juga demikian, yang mana hal ini didasari oleh konstruktifisme. Peran utama dari penerapan konstruktifisme ini ialah menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran yang secara substansi bias diartikan sebagai suatu proses pengembangan moral, aktivitas serta kreativitas peserta didik yang didapatkan melalui proses intraksi edukatif dan pengalaman belajar. Akan tetapi, pada tataran penerapannya, proses pembelajaran terdapat banyak aktivitas dan kreativitas siswa yang masih diabaikan. Fenomena seperti ini, antara lain disebabkan oleh penerapan model serta system pembelajaran yang lebih banyak terfokus pada penguasaan kemampuan kognitive serta proses pembelajaran yang terfokus pada kegiatan guru (*teacher centred learning*) di kelas, sehingga peserta didik dalam kelas hanya menjadi objek, menunggu penjelasan oleh guru kemudian mencatat dan menghafalnya saja.

Pembelajaran seperti ini biasanya akan menciptakan suasana kelas yang monoton, membosankan dan membuat siswa kelas tidak aktif dan kreatif. Dalam beberapa tahun trakhir filsafat konstruktifisme sangat mempengaruhi perkembangan proses pendidikan. Banyak sistem pembelajaran yang diperbaharui.

Von Glaserveld pada tahun 1988 berpendapat bahwa pengertian konstruktifisme muncul pada abad ini dalam tulisan Mark abldwin yang secara luas diperdalam oleh Jean pieget. Akan tetapi jika ditelusuri lebih mendalam gagasan pokok konstruktifisme sesungguhnya sudah ada ketika

Giambatista vico, seorang epistemology dari Italia, dialah cikal bakal konstruktivisme⁷⁰.

Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan tidaklah dari gambaran dunia yang ada. Pengetahuan selalu menjadi akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan dari konstruks seseorang. Proses pembentukan tersebut terus mengalir dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena ada suatu pemahaman yang baru⁷¹.

Konstruktivisme menjelaskan bahwa satu-satunya alat yang tersedia untuk seseorang bias mengetahui sesuatu itu ialah inderanya sendiri, seseorang melakukan interaksi dengan objek dan lingkungannya dengan cara melihat, mendengar, menjamah, mencium, dan merasakannya. Contohnya dengan mengamati suatu objek misalnya air, bermain air, mengecap air, dan menimbang air, seseorang membentuk gambaran pengetahuan terkait air tersebut. Para konstruktivitis itu adalah diri seorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara instan kepada seseorang (murid) dari seorang guru. Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang diajarkan dengan menyesuaikannya dengan pengalaman-pengalaman mereka. Terlihat bahwa pengetahuan lebih condong pada pengalaman seseorang akan dunia dari pada dunia itu sendiri.

⁷⁰ Paul Soeparno, *Filsafat Konstruktivisme*, (Jakarta, Kanisius, 1997), hal. 24.

⁷¹ Pieget, *psychology and Epistimologi*, (New York 1971), hal. 80.

Tanpa pengalaman itu seseorang tidak bias membuat pengetahuan tersebut. Pengalaman tidak selalu berupa fisik, akan tetapi bias diartikan sebagai pengalaman kognitif dan mental. Bagi para konstruktivitis, pengetahuan bukanlah tertentu atau deterministik, tetapi suatu proses menjadi tahu, contohnya saja, pengetahuan kita tentang ayam, tidak sekali jadi, tetapi merupakan proses untuk menjadikan lebih tahu. Pada waktu kecil dengan melihat ayam, menjamah dan bergaul dengan ayam, kita membuat pengetahuan kita tentang ayam sejauh yang mampu ditangkap oleh indera. Dalam perjalanan selanjutnya kita menemukan ayam dengan jenis yang lain dengan segala bentuk dan warna. Interaksi dengan berbagai macam ayam ini lah yang menjadikan pengetahuan terhadap ayam akan lebih jauh dan semakin lengkap dari pada gambaran sewaktu kecil. Konstruktivis menjelaskan bahwa pengetahuan yang kita dapatkan ialah konstruksi kita sendiri, maka mereka menolak kemungkinan transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Pengetahuan bukanlah hal yang bias ditransfer begitu saja dari pikiran seseorang yang memiliki suatu pengetahuan bahkan juga seorang guru hendak mentransfer konsep, ide dan pengertian kepada seorang murid. Pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksi oleh seorang murid lewat pengalaman. Banyak juga siswa yang salah menangkap apa yang di jelaskan seorang guru kepadanya, hal seperti ini

menunjukkan bahwasanya pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan begitu saja, melainkan harus dikonstruksi dahulu oleh murid itu sendiri⁷².

Guru menjadi peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan khususnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, untuk mendukung suatu keberhasilan tersebut tentunya banyak yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh seorang guru, mulai dari menentukan tujuan, memilih materi, metode pembelajaran, menjadi uswah, persiapan sebelum mengajar dan lain sebagainya, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi mudah, aktif, dan tidak membosankan serta pelajaran yang disampaikan mudah untuk difahami oleh para peserta didik. Sehingga setelah suksesnya suatu proses pembelajaran, siswa mempunyai bekal untuk dirinya dan lingkungannya. Adapun Relevansi Konsep Mengajar dalam Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* karya Drs. Sutrisno Ahmad, Dipl. A. Dkk dengan Pembelajaran Kontemporer adalah :

- a. Orientasi (pendahuluan dan pembukaan)
- b. Elisitasi (penyampaian/presentasi)
- c. Restrukturisasi (menghubungkan)
- d. Penggalian Ide (kesimpulan)
- e. Review (aplikasi)

Pola pelaksanaan pembelajaran Konstruktivisme

⁷² Paul Soparno, *Filsafat Konstruktivisme*, (Jakarta, Kanisius 1997), hal. 79.

- a. Orientasi: tahap ini ialah tahap untuk membangun motivasi dan mengadakan observasi.
- b. Elisitasi: menyampaikan ide dengan jelas dan mewujudkan hasil observasi⁷³.
- c. Restrukturisasi: Klarifikasi ide, membangun ide baru, dan mengevaluasi ide baru. Pada tahap ini merupakan tahap pembelajaran inti yang mengarah pada perbaikan konsep dengan langkah-langkah berikut : (1) Klarifikasi dan pertukaran ide melalui diskusi. (2) Eksfose pada suatu konflik. (3) Konstruksi pada ide baru. (4) Evaluasi untuk mengetahui tentang penguasaan peserta didik tentang konsep ilmiah yang sudah dibentuk⁷⁴
- d. Penggalan ide: guru menunjukkan suatu kejadian, model atau simulasi problemtic yang relevan dengan materi, kemudian murid menanggapi.
- e. Review: merevisi atau merubah.

⁷³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, (Jakarta, 2013), hal. 22.

⁷⁴ Sujarwo, *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*, (Yogyakarta : Venus Gold Press, 2011), hal 69-70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Mengajar dalam kitab *Ushulu at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim* karya Sutrisno Ahmad, Dipl. A. dkk. yaitu tahap pendahuluan atau pembukaan. Tahap penyampaian atau presentasi. Tahap menghubungkan. Tahap pengambilan kesimpulan dan tahap aplikasi.
2. Relevansi Konsep Mengajar dalam Kitab *Ushulu at-Tarbiyah Wa at-Ta'lim* dengan Pembelajaran Kontemporer yaitu Orientasi (pendahuluan atau pembukaan) dimana guru memberikan pembukaan berupa informasi yang memunculkan informasi lama yang dimiliki peserta didik dan terkait dengan topik pelajaran baru. Tujuannya membangun motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang baru. Elisitasi (penyampaian/presentasi). Ini adalah tahap penyampaian ide-ide dari guru atau dari peserta didik. Restrukturisasi (menghubungkan). Ini adalah tahap perbaikan, pertukaran, penyeimbangan, pengubangan ide-ide melalui diskusi. Penggalan Ide (kesimpulan) dimana guru menunjukkan suatu kejadian , model atau stimulus yang berkaitan dengan pelajaran kemudian peserta didik menanggapi atau memberikan kesimpulan berdasarkan pengetahuannya. Review (aplikasi) dalam hal ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

atau tugas terkait pelajaran, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didiknya. Jika masih terdapat kesalahan ataupun kekeliruan dari peserta didik maka hendaknya dilakukan perubahan dari peserta didik ataupun dari guru.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian tentang Konsep Mengajar dalam Kitab *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* perlu kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik dan guru agar mengingat kembali tentang konsep mengajar serta unsur-unsur yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam mengajar. Sehingga bisa membantu, memudahkan dan menjadikan proses pembelajaran lebih berwarna, aktif, dan tidak membosankan. Harapannya mampu terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri.
2. Kepada para pendidik, dan guru agar menjadi acuan atau pedoman dalam mempersiapkan diri dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sahifa Al Quran QS An-Nahl/125

Aunurrahman. 2009 *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.

As'ad, 2019. "Belajar dan Mengajar Perspektif Islam", Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 9, No. 2.

A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ari Kunto, Suharsimi. 2000. *Management Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

'Athiyah al Abrasyi, *at Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha*, cet. II, Dar al Fikr, t.th.

Apartando, Paus. 1994. *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arkola

Azyumardi, Azra. 2007. *Identitas dan Krisi Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*, Jakarta: FE UI

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka cipta

Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, Jakarta: Diva Press.

Crow, L. and Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum 2001

Eka, Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* Yogyakarta: Penerbit Teras.

- Fahmi, Ahmad. 2018. "Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al ghazali (Kajian Kitab Ihya 'Ulumuddin)", *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Cawidu Harifudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hariyanto, Edi. 2011. "Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Abdul 'alim Wal Muta'allim", *Skripsi*, Semarang, IAIN Walisongo.
- H.A.R Tilaar. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan Suatu Tinjauan dan Prespektif Studi Kultural*. Indonesia Tera.
- Hasyim, Muhammad. 2015. "Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-alim Wa Al-Muta'allim", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No 2
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Harton, Paul B., dan Chester L. Hunt, 1998. *Sosiologi*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Jejen Mustafa, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustofa, Saifudin. 2018. "Konsep Belajar Mengajar Menurut Syaikh Az Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'Alim", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S., Didaktik. 1986. *Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Pieget. 1971. *Psychologi and Epistimology*, New York.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Soeparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunardi. 2003. “*Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya*” Jurnal Rehabilitasi Remidiasi.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaoudih. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Sutrisno dkk. 2008. *Ushūl al-Tarbiyah wa al-Ta’līm*, Ponorogo : Trimurti
- Sujarwo. 2011. *Model-Model Pembelajaran suatu Strategi Mengajar*, Yogyakarta: Venus Gold Fress.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama.
- Yuami, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Dkumentasi



FOTO 1 : Cover Kitab *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* jilid 3

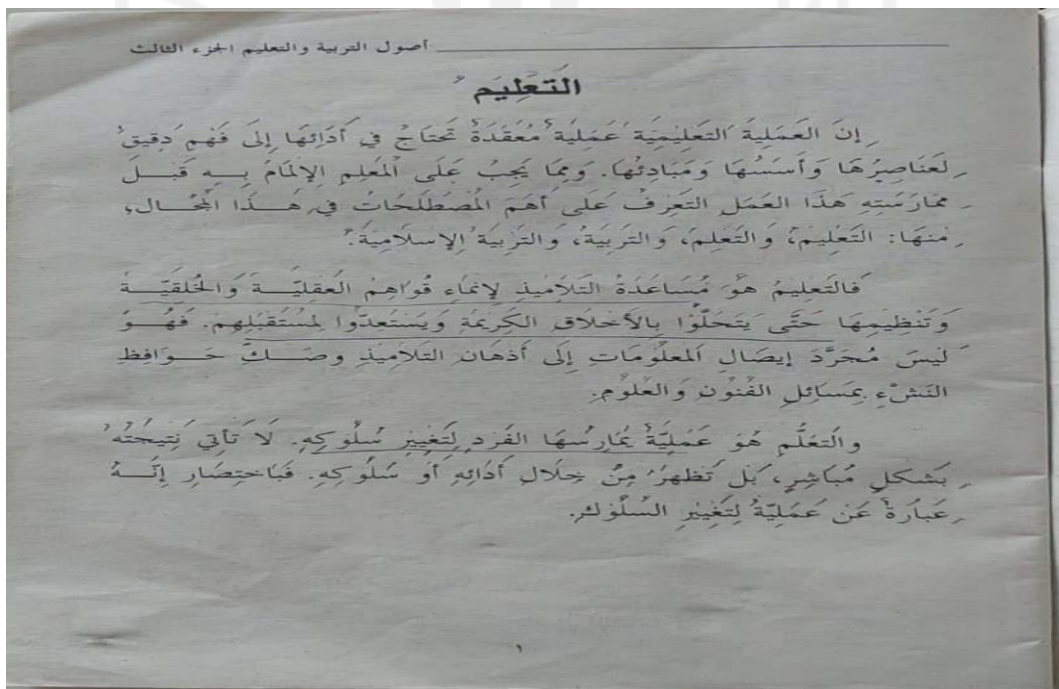


FOTO 11 : Isi Kitab *Ushul al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* jilid 3